

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua makhluk hidup memenuhi kebutuhan energinya dengan cara mengkonsumsi makanan. Makanan tersebut kemudian diuraikan dalam sistem pencernaan menjadi sumber energi, sebagai komponen penyusun sel, jaringan tubuh, dan nutrisi yang membantu fungsi fisiologis tubuh. Sistem pencernaan merupakan suatu saluran jalan makanan atau nutrisi dari jalan masuk (input) sampai dengan keluaran (eksresi/ eliminasi). (Diyono dan Sri, 2013)

Kecukupan nutrisi tubuh berpengaruh besar terhadap produktivitas dan itu sangat berkaitan erat dengan fungsi kerja saluran pencernaan. Sistem pencernaan juga akan memecah molekul makanan yang kompleks menjadi molekul yang sederhana dengan bantuan enzim sel yang mudah dicerna oleh tubuh. Penyakit yang berdampak pada gangguan saluran pencernaan mulai mengalami peningkatan. Gangguan saluran pencernaan ini disebabkan oleh banyak hal. Kelainan asupan, gangguan absorpsi, gangguan struktur lainnya, serta pola makan yang tidak benar dan tidak sehat dapat menjadi penyebab dari timbulnya gangguan saluran pencernaan. Salah satunya penyakit pada saluran cerna bagian usus yaitu ileus obstruktif. (Emedicine, 2009)

Ileus obstruktif adalah penyumbatan mekanis pada usus dimana merupakan penyumbatan yang sama sekali menutup atau mengganggu jalannya isi usus (Sylvia A, Price, 2012). Hal ini dapat terjadi dikarenakan kelainan di dalam usus atau benda asing diluar usus yang menekan, serta kelainan vaskularisasi pada suatu segmen usus yang dapat menyebabkan nekrosis segmen usus. (Indriyani, 2013)

Berdasarkan data dari World Health Organization tahun 2009, diperkiraan penyakit saluran cerna tergolong 10 besar penyakit penyebab kematian di dunia. Insiden dari ileus obstruksi pada tahun 2011 diketahui mencapai 16% dari populasi dunia. Statistic dari data berbagai Negara melaporkan terdapat variasi angka kejadian ileus obstruksi. Di amerika serikat, insiden kejadian ileus obstruksi adalah sebesar 0,13%. Selain itu laporan data dari Nepal tahun 2007 menyebutkan jumlah penderita ileus obstruksi dan paralitik dari tahun 2005-2006 adalah 1053 kasus (5,32%). (Mukherjee, 2012 dalam Larayanthi, et al., 2012). Di Indonesia tercatat 7.059 kasus obstruksi ileus paralitik dan obstruktif tanpa hernia yang dirawat inap dan 7.024 pasien rawat jalan pada tahun 2009. (Departemen Kesehatan RI, 2010)

Di Jawa Barat jumlah penyakit ileus obstruktif tahun ini lebih tinggi dari pada jumlah penyakit dari tahun yang lalu. Penyakit ini banyak menyerang laki-laki usia produktif (15-44 tahun). Sebanyak 608.725 orang (29,3 % dari jumlah penduduk Jawa Barat) yang terjangkit penyakit ini.

Hal ini dapat menginformasikan dan memprediksi tingkat penyakit ileus obstruktif di Jawa Barat tinggi. (Departemen Kesehatan RI, 2012).

Sejalan dengan perkembangan teknologi, prosedur tindakan medis untuk penyakit ileus obstruktif semakin maju yaitu dengan melakukan tindakan pembedahan. Tindakan pembedahan pada ileus obstruktif adalah operasi laparotomi peristiwa kompleks sebagai ancaman potensial atau aktual kepada integritas seseorang baik bio, psiko, maupun sosial (Razid, 2010). Laparatomi merupakan prosedur pembedahan mayor dengan melakukan penyayatan pada dinding abdomen. Proses insisi kulit pada prosedur operasi dapat menstimulasi hipersensitivitas Sistem Saraf Pusat (SSP) dan nyeri dirasakan setelah prosedur operasi selesai (Syamsuhidajat & Jong, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik jumlah pasien yang masuk ke ruang mawar dengan ileus obstruktif di RSUD Kota Bandung 1 tahun terakhir dimulai dari bulan Januari sampai bulan Desember 2018 terdapat 17 pasien. Dengan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk memaparkan “Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruktif di Ruang Mawar RSUD Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruktif Di Ruang Mawar RSUD Kota Bandung?”

C. Tujuan

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Memahami Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Ileus Obstruktif di Ruang Mawar RSUD Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan gangguan sistem pencernaan: Ileus Obstruktif di ruang mawar RSUD Kota Bandung.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn. A dengan gangguan sistem pencernaan: Ileus Obstruktif di ruang mawar RSUD Kota Bandung.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada Tn. A dengan gangguan sistem pencernaan: Ileus Obstruktif di ruang mawar RSUD Kota Bandung.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Tn. A dengan gangguan sistem pencernaan: Ileus Obstruktif di ruang mawar RSUD Kota Bandung
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Tn. A dengan gangguan sistem pencernaan: Ileus Obstruktif di ruang mawar RSUD Kota Bandung.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan dan menambah referensi tentang asuhan keperawatan dengan gangguan sistem pencernaan : Ileus Obstruktif.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada Tn. A dengan gangguan sistem pencernaan: ileus obstruktif di ruang mawar RSUD Kota Bandung.

2. Bagi Tenaga Kesehatan Keperawatan

Semoga hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya untuk profesi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Ileus Obstruktif.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Penulis berharap pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang penyakit Ileus Obstruktif beserta menambah pengetahuan tentang perawatan luka yang benar bagi pasien agar pasien mendapat perawatan luka yang tepat oleh keluarganya.